



Implementasi Program BSB (Belajar Sambil Bekerja) terhadap Motivasi dan Kesadaran Belajar Siswa Sekolah Dasar

Reyan Maulana¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: reyanmaulana2016@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Keywords:

Bekerja, Motivasi, Learning Awareness, Elementary School

ABSTRACT

Bekerja is a story that introduces Banjarmasin culture using the Banjar language where native Banjarmasin children can really understand the vocabulary that is often heard or spoken from an early age until adulthood, so it will not be difficult for children to understand in a delivery. This study aims to explore the Implementation of the BSB (Learning While Bekerja) Program at SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. This research is important because at this stage students are still in the real and imaginative development phase in elementary school, especially phase A. In addition, this research is important to maintain students' interest in the subject so as not to cause boredom for students. This study uses a case study method and a qualitative approach to understand in depth the phenomenon studied regarding the implementation of the BSB (Learning While Bekerja) program. This research is focused on the process of planning, implementing, and evaluating BSB-based learning activities, where BSB activities are implemented as an innovative effort to increase the motivation and awareness of elementary school students to learn. Data collection for this research was conducted through interviews and observations. Interviews were conducted with a semi-structured approach and observations were conducted directly without participation, researchers observed BSB Program-based Learning activities. Participants in this research included 1 principal, 1 second-grade homeroom teacher, and 2 second-grade students, in addition, several students were also indirectly involved in the data collection process through observation. This program is usually carried out by the class teacher as a speaker or as a storyteller and also students as listeners and observers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Kata Kunci:

Bekerja, Motivasi, Kesadaran Belajar, Sekolah dasar

ABSTRAK

Bekerja merupakan sebuah cerita yang di mana sebuah pengenalan budaya Banjarmasin yang menggunakan bahasa banjar dimana anak asli Banjarmasin sangat dapat paham terkait kosakata yang sering di dengar maupun di ucapkan mulai dini sampai menjelang dewasa, jadi tidak akan sulit di pahami oleh anak dalam sebuah penyampaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Implementasi Program BSB (Belajar Sambil Bekerja) di SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. Penelitian ini penting karna pada tahap ini siswa masih berada di fase perkembangan secara nyata dan imajinatif di sekolah dasar khususnya fase A. Selain itu, penelitian ini penting untuk mempertahankan minat siswa terhadap mapel supaya



tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti mengenai implementasi program BSB (Belajar Sambil Bekerja). Penelitian ini dipusatkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis BSB, pada kegiatan BSB dilaksanakan sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar siswa sekolah dasar. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur dan observasi dilakukan secara langsung tanpa partisipasi, peneliti mengamati kegiatan Pembelajaran berbasis Program BSB. Partisipan penelitian ini mencakup 1 kepala sekolah, 1 walikelas II, dan 2 peserta didik kelas II, selain itu juga beberapa siswa terlibat secara tidak langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi. Program ini biasanya dilakukan oleh guru kelas sebagai pemateri atau sebagai pembawa cerita tersebut dan juga siswa sebagai pendengar serta pengamat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Reyan Maulana

Universitas Lambung Mangkurat

Email: reyanmaulana2016@gmail.com

PENDAHULUAN

Bisa kita ketahui bahwa pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini berada di lingkungan keluarga, serta tidak luput juga dari lingkungan sekolah yang di mana para guru sangat berperan juga dalam pendidikan akademik anak secara ideal. Selain memberikan instruksi akademis, guru juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak, di mana anak merasa aman, dihargai, dan didorong untuk mengeksplorasi dan belajar dari pengalaman mereka (Islamiyah, 2025). Perlu sebuah metode atau cara yang sesuai dan efektif untuk menginternalisasikan ilmu pendidikan pada anak usia dini. Salah satunya adalah dengan metode bercerita yang di kalangan masyarakat Banjarmasin disebut bekesah. Bekesah merupakan sebuah cerita yang di mana sebuah pengenalan budaya Banjarmasin yang menggunakan bahasa banjar dimana anak asli Banjarmasin sangat dapat paham terkait kosakata yang sering di dengar maupun di ucapkan mulai dini sampai menjelang dewasa jadi tidak akan sulit di pahami oleh anak dalam sebuah penyampaian. Pendekatan berbasis cerita dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak memiliki potensi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik, dengan menciptakan pengalaman belajar yang memikat serta memenuhi daya imajinasi, pendekatan ini dapat membantu membangun landasan yang kuat untuk pemahaman konsep-konsep dan pengembangan keterampilan peserta didik, sebab itu integrasi narasi kedalam seluruh pengalaman belajar anak-anak jadi bukan sekadar memberikan cerita kepada anak-anak, tetapi melibatkan mereka secara aktif (Munafiah et al., 2024). Begitu juga nuansa emosional yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap mendidik.



Bercerita telah lama dikenal sebagai metode pembelajaran yang memiliki daya tarik universal bagi anak-anak usia 4-5 tahun. Metode ini bukan hanya sekedar kegiatan bercerita, tetapi pendekatan pembelajaran yang kompleks yang dapat mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak (Safira, S et al., 2025). Temuan dilapangan mempunyai pandangan yang sama, dimana Metode bercerita juga dicoba diterapkan di SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. Fakta lapangan menunjukkan bahwa sekolah dasar non-unggulan di Banjarmasin mampu menerapkan metode bercerita dengan dampak potensial. Cerita berfungsi sebagai media yang menarik perhatian anak dan mampu menumbuhkan motivasi belajar secara alami, Melalui kisah-kisah yang mengandung nilai moral, semangat juang, dan rasa ingin tahu, siswa didorong untuk menyadari pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari (Sari, D. et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kelayan Timur 3, Banjarmasin, menunjukkan bahwa siswa sangat antusias saat belajar sambil bekesah dikarenakan cerita yang di sampaikan sangat menarik serta beebentuk kenyataan yang pernah siswa alami dalam hidupnya atau pengalaman hidupnya. Hal ini disebabkan karena guru dapat dengan baik menyampaikan sebuah cerita sesuai pembelajaran, selain itu juga faktor yang menyebabkan bercerita menarik adalah temanya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu Guru merupakan faktor yang paling penting dan menentukan, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran juga dapat dilihat dari tingkat efektivitasnya, Efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, terencana, bersih, rapi, sesuai dengan ketentuan (Sa'adi & Wiranti, 2023).

Penelitian sebelumnya bahwa metode cerita yang dilakukan ada kelompok A, anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun di RA Qurani Nurur Rahmah Sambirampak Lor, pendekatan ini digunakan mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal anak-anak. Langkah pertama dari metode ini adalah melakukan beberapa persiapan, seperti memilih tema cerita dan mengatur tempat duduk murid. Setelah itu, proses bercerita dilanjutkan dengan menunjukkan ekspresi wajah dan mimik. Kemudian, beberapa pertanyaan diajukan kepada anak-anak untuk mendorong perkembangan kecerdasan interpersonal mereka (Jazilurrahman et al., 2022).

Penelitian lainnya juga Penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pelajaran, serta meningkatkan aktivitas siswa yang lebih baik (Walida, H., & Irsyad, 2025). Namun, masih sedikit penelitian yang menyoroti tentang implementasi sebuah program Belajar Sambil Bekisah yang rutin diterapkan setiap kegiatan awal untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar pada siswa di Kalimantan Selatan. Ketimpangan ini yang menjadikan dasar bagi peneliti untuk mengeksplorasi implementasi program BSB (Belajar Sambil Bekisah) di SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada implementasi terhadap pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan bercerita sebagai sarana pembentukan motivasi dan kesadaran belajar siswa sekolah dasar secara menyeluruh dipase A khususnya di SDN Kelayan Timur 3, Banjarmasin. Penelitian ini hanya diterapkan pada program BSB yang melibatkan sebuah penyampaian materi atau bahan ajar menggunakan cerita yang di lakukan oleh guru dan siswa saat di dalam kelas atau peroses awal pembelajaran berlangsung. Penelitian ini berbeda dengan



penelitian sebelumnya yang lebih menekankan secara penerapan yang menyeluruh serta tidak fokus utama terhadap tingkatan fase.

Hamalik (Elita et al., 2025) mengemukakan bahwa Metode bercerita berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan dengan penuh dorongan dan motivasi agar pelajaran atau materi pendidikan dapat tersampaikan dengan mudah. Penelitian ini penting karna pada tahap ini siswa masih berada di fase perkembangan secara nyata dan imajinatif di sekolah dasar khususnya fase A. Selain itu, penelitian ini penting untuk mempertahankan minat siswa terhadap mapel supaya tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa. Hal ini bermanfaat untuk siswa dalam meningkatkan motivasi serta kesadaran belajar bagi siswa fase A. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka akan berdampak besar terhadap motivasi yang menurun serta tidak inginnnya siswa untuk belajar secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program BSB (Belajar Sambil Bekerja) di SDN Kelayan Timur 3. Program ini juga bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur yang mempengaruhi Implementasi Program BSB. Dengan demikian peneliti diharapkan bisa memecahkan masalah yang terjadi pada motivasi siswa dan kesadaran belajar di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti mengenai implementasi program BSB (Belajar Sambil Bekerja) di SDN Kelayan Timur 3, Banjarmasin. Sesuai dengan Yin (2018) studi kasus adalah suatu metode penelitian yang mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlalu jelas. Studi kasus berfokus pada objek tertentu yang diangkat sebagai kasus untuk dipelajari secara mendalam sehingga dapat mengungkap realitas di balik fenomena tersebut (Assyakurrohim et al., 2022). Dalam studi kasus bisa di bilang hanya berfokus kepada tema yang diteliti secara mendalam serta untuk membuktikan kebenarannya sesuai kenyataan. Untuk sistem ini dibatasi oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat dipelajari dari suatu program, peristiwa, kegiatan atau individu yang pada saat pelaksanaannya membutuhkan cukup banyak waktu supaya kongkret. Dengan kata lain, studi kasus merupakan suatu penelitian yang mana peneliti menyelidiki suatu fenomena (kasus) tertentu pada suatu waktu dan kegiatan tertentu (program, acara, proses, organisasi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai pengumpulan data dan prosedur selama kurun waktu tertentu John, W. Creswell, (1998).

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelayan Timur 3, Banjarmasin, Pada tahun 2024 sekolah mengimplementasikan program BSB (Belajar Sambil Bekerja). Sekolah ini dipilih karena, merupakan salah satu sekolah yang baru sedikit menerapkan inovasi-inovasi terbaru contohnya Program BSB. Partisipan penelitian ini mencakup 1 kepala sekolah, 1 Walikelas II, dan 2 peserta didik kelas II, selain itu juga beberapa siswa terlibat secara tidak langsung dalam



proses pengumpulan data melalui observasi. Guru yang dipilih merupakan guru senior yang telah melaksanakan program BSB di SDN Kelayan Timur 3, Banjarmasin.

Penelitian ini dipusatkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis BSB, pada kegiatan BSB dilaksanakan sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah terutama fase A. Dalam penerapannya, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus bagi penyampaian materi pelajaran, tetapi juga bagi penyajian cerita yang memuat nilai moral, semangat dalam belajar, dan rasa ingin tahu yang kuat. BSB diaplikasikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta siswa lebih aktif, kreatif, reflektif terhadap proses belajarnya. Kondisi penelitian ini menyoroti bagaimana implementasi program BSB mampu berdampak menumbuhkan minat belajar dan kesadaran diri siswa mengenai pentingnya belajar melalui interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan menggunakan pendekatan semi-terstruktur dan observasi dilakukan secara langsung tanpa partisipasi, peneliti mengamati kegiatan Pembelajaran berbasis Program BSB, yang dimana kegiatan tersebut seperti keterlibatan guru dan siswa, pemanfaatan cerita yang disampaikan sebagai sumber belajar, serta keikutsertaan siswa dalam partisipasi aktif selama kegiatan yang berlangsung.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara penelitian ini menggunakan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyusun sebuah pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan bagi responden atau narasumber untuk menguraikan pengalamannya secara spontan dan mendalam. Responden utama dalam penelitian ini yaitu guru kelas II dan siswa kelas II yang telah melaksanakan program BSB (Belajar Sambil Bercerita), dengan sesi wawancara berlangsung selama 20 menit, 10 pertanyaan yang diajukan peneliti dalam satu pertemuan, serta didukung oleh rekaman wawancara untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh peneliti. Metode wawancara ini memfasilitasi peneliti dalam mengeksplorasi persepsi, pendekatan mendalam, dan refleksi guru serta siswa mengenai implementasi program BSB.

b. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi secara langsung tanpa partisipasi. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran jelas dalam pelaksanaan program BSB. Poin yang diamati pada saat observasi berupa, pengimplementasian sebuah cerita kedalam pembelajaran, cara pelaksanaan, respon siswa saat pelaksanaan BSB. Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali pada 3 oktober 2025 dan 23 Oktober 2025.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis informasi dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif umumnya memanfaatkan teknik yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam analisis data deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian



data, dan pengambilan Kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, serta fokus pada informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen terkait dua topik utama yaitu pelaksanaan Program Belajar Sambil Bekisah (BSB) dan dampaknya terhadap motivasi serta kesadaran belajar siswa sekolah dasar. Di tahap penyajian data, informasi yang telah diolah disusun dalam bentuk penjelasan, agar lebih jelas dalam menampilkan bagaimana program BSB berjalan di kelas rendah serta perubahan motivasi dan kesadaran belajar siswa. Pada tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, peneliti terus-menerus memverifikasi hasil temuan untuk memastikan kesimpulan yang ditarik valid dengan data dan dapat dipercaya mengenai efektivitas program BSB serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi dan kesadaran belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program BSB (Belajar Sambil Bercerita)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program BSB dilaksanakan di saat kegiatan pendahuluan pada saat guru mengajar. Program ini diikuti oleh semua siswa kelas II. Pada pelaksanaannya, program ini biasanya dilakukan oleh guru kelas sebagai pemateri atau sebagai pembawa cerita tersebut dan juga siswa sebagai pendengar serta pengamat. Sejalan dengan Agusta & Suriansyah penerapan model pembelajaran ini sangat bergantung pada penguasaan guru di kelas sehingga baik buruknya proses dan hasil belajar bergantung pada cara guru mengajar, (Nurhanifah et al., 2024). Biasanya guru melaksanakan program BSB dengan dirinya sebagai peraga langsung sesuai isi cerita yang tersampaikan supaya lebih menarik perhatian peserta didik atau dapat menggunakan media seperti gambar atau alat lainnya. Hal ini sejalan (Agustira & Rahmi, 2022) Awalnya, sumber belajar hanya dilihat sebagai sarana pendukung bagi pengajar dalam proses belajar (sarana pengajaran). Sarana pengajaran yang dipakai meliputi alat bantu visual seperti foto, diagram, atau objek nyata lainnya. Alat bantu ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dan mendorong serta memperkuat ingatan siswa, ada juga berbagai aspek kehidupan yang dapat membantu anak memahami konsep secara moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari melalui sebuah cerita dimana program BSB ini bisa di bilang sangat cocok untuk penyampaian sebuah moral maupun etika saat pase A. Sejalan dengan penjelasan Sri Wahyu, bercerita merupakan suatu kegiatan menyampaikan materi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa sebagai bahan ajar dengan metode yang menarik (Nursiamti, 2024).

Program BSB juga menekankan seorang guru untuk berperan sebagai fasilitator dan narator yang mengarahkan siswa untuk mengambil pesan moral dari cerita tersebut. Bukan sebatas soal bercerita tetapi guru harus memberikan sebuah contoh langsung agar makna materi pembelajaran dapat diperoleh begi siswa, memberikan pengalaman terhadap anak sesuai kenyataannya dan juga menumbuhkan pola pikira anak sesuai imajinasinya. Peningkatan yang konsisten dalam mengaplikasikan metode bercerita mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Agusta et al., 2021). salah satu caranya adalah dengan mengadakan pembiasaan pagi berupa Program BSB di setiap prndahuluan dalam pembelajaran tertentu dimana saat itu siswa sangat antusias secara tidak langsung mengemukakan pendapatnya dengan bertanya. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasan dan



Susanto yang menyatakan bahwa pendidikan guru yang efektif harus mampu memfasilitasi pergeseran dari pemahaman teoretis ke aplikasi praktis yang inovatif, di mana calon guru tidak hanya tahu 'apa' yang harus diajarkan, tetapi juga 'bagaimana' cara terbaik untuk menyajikannya agar bermakna (Maulana et al., 2025).

Kepala sekolah juga berperan penting untuk keberhasilan program BSB tersebut dengan dukungan dan motivasinya terhadap guru-guru di SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. Sejalan dengan (Salsabilah & Darmawan, 2025) Tugas kepala sekolah memberikan semangat bagi pengajar, staf dan murid, adanya semangat ini memajukan keinginan dan semangat kerja, serta dapat mengembangkan belajar bagi pengajar dan murid, bentuk nyata kepala sekolah di pendidikan amat diharapkan alat motivasi dari dalam, baik bagi murid atau pengajar juga staf mitra kerja. simpulkan kalimat di atas menjadi kalimat poin inti. Lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan guru dan siswa berkembang dengan baik secara tidak langsung menganggap sekolah sebuah rumah ternyaman untuk mereka. Selain itu peran kepala sekolah beserta guru sangat penting untuk mengetahui hal apa saja yang harus di evaluasi dalam keberlangsungan program BSB ini untuk upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN Kelayan Timur 3. Sejalan dengan (Syawarianto, A. et al., 2025) evaluasi penting untuk dilakukan sebagai pengendali kualitas juga pengelolaan pendidikan nasional sebagai bentuk tanggung jawab tenaga kependidikan terhadap siswa, lembaga, serta program pendidikan.

2. Dampak Program Belajar Sambil Bekerja

a. Dampak terhadap Motivasi belajar Siswa

Hasil observasi dan wawancara pada implementasi program BSB memiliki dampak pada siswa dimana, siswa merasa termotivasi dikarenakan pembelajaran yang menarik. Sejalan dengan (Nuryati dan Kemisah, 2022) metode bercerita, proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar dan guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing anak dalam belajar. Sejalan dengan (M., Herliyanto et al., 2023) Pengajar dalam menggesahkan cerita, berlandaskan pedoman keberhasilan cerita. Menurut Safara & Noorhapizah (2024) peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena guru merancang aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan peran aktif siswa, sehingga mereka bisa memperoleh pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Safara, F., 2024). Program BSB ini juga dapat menanamkan serta membangkitkan semangat dan menyentuh emosi siswa dalam menciptakan keberanian dan kepercayaan diri. Sejalan dengan (Jazilurrahman et al., 2022) melalui bekesah, pengajar dapat menanamkan kepercayaan diri anak untuk beraktivitas di lingkungan sosial. Selain itu metode bercerita dapat menumbuhkan kecerdasan pada anak sekolah dasar. Sejalan dengan (Laiya et al., 2023) anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer serta lebih sukses, dapat menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stres, dan juga memiliki kesehatan mental yang baik. Cerita juga berfungsi sebagai cermin sebuah proses yang membantu mereka menyadari makna belajar itu penting. Hal ini sejalan dengan (Maria, A et al., 2025) adanya motivasi belajar, siswa diharapkan terlibat langsung dalam kegiatan dan menunjukkan antusiasme proses pembelajaran yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap daya ingat.



Selain motivasi internal ada juga motivasi external yang sangat berpengaruh bagi siswa, dimana sebuah apresiasi yang di berikan guru kepada siswa berupa tepuk tangan. Sejalan dengan (Hafizah et al., 2024) Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar tidak mudah menyerah dan terus berusaha memperbaiki hasil mereka, guru menggunakan beberapa strategi untuk memotivasi siswa, salah satunya adalah memberikan apresiasi sederhana, seperti stiker, tepuk tangan, atau pujian bagi siswa yang mencapai skor tertentu. Adanya Program BSB yang menarik, peserta didik cenderung lebih termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Ima et al., 2023) motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Dimana bisa kita ketahui bahwa sebuah program dapat meningkatkan motifasi peserta didik, terutama sebuah program BSB di SDN Kelayan Timur 3. Penelitian oleh (Adzkia, A., & Muthi, 2025) Pengaplikasian metode bercerita dalam pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Muara Muntai, memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran, keefektifan penggunaan potensi murid serta daya imajinasinya yang inovatif memaparkan topik pengerjaannya dapat memicu hasil yang baik pengerjaannya.

b. Dampak terhadap Kesadaran Belajar Siswa

Program BSB juga berpengaruh pada aktivitas belajar yang dimana siswa dapat mengaplikasikan sebuah cerita kedalam pengalaman hidupnya. Pendapat peneliti Maulida, G., & Agusta, (2025) peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas belajar siswa, karena aktivitas yang tinggi memicu pemahaman mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab atas penyelesaian tugas yang di berikan oleh pengajar. Internal lingkungan sekolah dasar, wujud tanggung jawab dapat terlihat melalui menyelesaikan PR, merawat kebersihan ruang kelas, menyelesaikan tugas secara kelompok, atau mengakui kesalahan. Membangun karakter ini sejak kecil akan menciptakan individu yang mandiri, disiplin, dan dapat dipercaya di masa yang akan datang (Adzkia, A., & Muthi, 2025). Siswa menjadi lebih disiplin, menghargai waktu belajar, menunjukkan sikap ingin tahu yang lebih tinggi serta meningkatnaa keaktifan melalui tanya jawab dan meningkatkan kualitas belajarnya. Siswa yang sudah termotivasi akan menunjukkan kesadaran belajar seperti halnya, hanya peduli dengan hasil tugas yang mereka kerjakan, di sisi lain, siswa yang terlibat tertarik pada tugastugas kelompok dan juga berkomitmen untuk menyelesaikannya, konsep ini penting dalam perkembangan akademik siswa sekolah dasar (Aseery, 2024).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa program BSB (Belajar Sambil Bekerja) memiliki dampak positif di SDN Kelayan Timur 3. implementasi program BSB memiliki dampak pada siswa dimana, siswa merasa termotivasi dikarenakan pembelajaran yang menarik. Program BSB juga menekankan seorang guru untuk berperan sebagai fasilitator dan narator yang mengarahkan siswa untuk mengambil pesan moral dari sebuah cerita, dan Bercerita juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Bercerita meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam bergaul dengan orang lain. Adanya Program BSB yang



menarik, peserta didik cenderung lebih semangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab atas penyelesaian sebuah tugas yang di berikan oleh guru serta kepercayaan diri yang meningkat. Aktivitas yang tinggi memicu pemahaman mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik.

Kondisi pada keterbatasan penelitian, wajib diakui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal yang hanya berfokus pada ruang lingkup yang kecil. Akibatnya, validitas eksternal temuan menjadi sangat terbatas, menjadi kannya sangat kontekstual. Berlandaskan dari hal tersebut, saran untuk penelitian lanjutan ialah melaksanakan penelitian dengan menggunakan rancangan yang cakupan lebih luas dan bebas. Replikasi ini sebaiknya dilaksanakan bagi sekolah dengan kendala implementasi yang serupa. Tujuannya adalah untuk memvalidasi dan menguji seberapa efektif Implementasi Program BSB (Belajar Sambil Bekerja) yang lebih efektif dan luas di berbagai kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, A., & Muthi, I. (2025). Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Menyimak untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar didik. Karakter yang kuat menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2177>
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43–58. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). (2025). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 44–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Hafizah, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Eka Cahya Sari Putra, & Mubarak. (2024). Media Game Poki.Com Arithmetika Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 210–216. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.131>
- Herliyanto, M., Kunci, K., Kebangsaan, K., Bercerita, M., Karakter, P., Pkn, P., & Dasar, S. (2023). Metode Bercerita (Storytelling) dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kebangsaan. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Efektivitas*, 6(2), 37–45. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim/article/view/605>



- Ima, W., Pattiasina, J., & Sopacua, J. (2023). Model to increase motivation and learning outcomes in learning history. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 206–214. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20703>
- Islamiyah, N. M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 61–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i1.1565>
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Laiya, S. W., Sutisna, I., Daud, N., Aini, N., & Sodik, M. M. (2023). Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Kecerdasan Emosi Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, (Tahun) ISSN, 5, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jecej.v5i1.1966>
- Maria, A., Prihandoko, Y., Noorhapizah, & Riandy Augusta, A. (2025). (2025). Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Muatan Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pahat Dan Media Puzzlesiswa Kelas Vb Sdn Kuin Cerucuk 4. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 233 - 246., 11(September), 233–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7671>
- Maulana, C., Astuti, P., & Malang, U. M. (2025). *Peran Kemampuan Bercerita dalam Menciptakan Pembelajaran Menarik yang Diajarkan Calon Guru Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia menjadi semakin krusial . Kegagalan menciptakan pembelajaran yang menarik seringkali*. 7777, 265–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.65094/wcqwyr12>
- Maulida, G., & Augusta, A. R. (2025). Meningkatkan Motivasi, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kewarganegaraan Ekologis Menggunakan Model Pandai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.31830>
- Munafiah, N. U., Nirmala, I., Astuti, R., & Munir, M. (2024). Mengajar dengan Cerita: Pendekatan Berbasis Narasi dalam Pendidikan Pra-Sekolah yang Menyenangkan dan Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 457–467. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12754>
- Nurhanifah, D., Rachman, A., & Augusta, A. R. (2024). Strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan anak menceritakan Didengar, Stn kembali cerita yang didengar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11744>
- Nursiamti, T. (2024). *Peningkatan Kemampuan Anak Bercerita Melalui Media Papan Flanel Di Kb Dewi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Skripsi*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/25664/1/SKRIPSI TRI NURSIAMTI _ peningkatan kemampuan anak bercerita melalui media papan flanel dikb dwi rahayu kebanaran mandiraja.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/25664/1/SKRIPSI%20TRI%20NURSIAMTI%20_peningkatan%20kemampuan%20anak%20bercerita%20melalui%20media%20papan%20flanel%20dikb%20dwi%20rahayu%20kebanaran%20mandiraja.pdf)
- Nuryati dan Kemisah. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan. *Jurnal Im*, 01(2), 182–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i2>
- Sa'adi, A., & Wiranti, W. (2023). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.61456/tjie.v1i2.81>



- Safara, F., & N. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Menggunakan Model Ceria Pada Siswa Kelas 3 Sdn Kelayan Timur 13. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 728–734. Retrieved From, 3(1), 16–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1487>
- Safira, S., Mauliyah, A., & Wahyudi, M. (2025). Application of Storytelling Method In Literacy Teaching to Support Early Childhood Social-Emotional Support In Kindergarten KB Darusalam. *Jurnal Smart Paud*, 8(1), 106-118. *Jurnal Smart Paud*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jspaud.v8i1.233>
- Salsabilah, N., & Darmawan, D. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Journal Creativity*, 3(1), 3025–7425. <https://doi.org/https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.5>
- Sari, D. D., Hamzah, R. A., Hakpantria, H., Sekarinasih, A., Sarwandi, S., Ratmiati, R., ... & Ningsih, A. G. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 12(2), 23–40. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/486/284>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Syawarianto, A., Satika, M., Aulia, A., Anafi, P. N., & Widagdo, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bilingual Melalui Strategi dan Evaluasi yang Tepat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(November), 167–186. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11981>
- Walida, H., & Irsyad, M. (2025). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivasi Belajar Pada Anak Kelas V Di Upt Spf SD Negeri Gaddong. *Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin*, 1–9. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56324/mpdc.v1i2.855>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Thousand Oaks, CA: Sage